

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat dunia industri konstruksi bangunan di Indonesia ditandai dengan adanya bermunculan proyek yang dibangun baik oleh pemerintah maupun oleh swasta. Tolak ukur keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi yang menjadi kriteria pada umumnya yaitu : biaya tidak melebihi target, tepat waktu, mutu sesuai dengan yang diisyaratkan dan yang tidak kalah pentingnya adalah tidak terjadi kecelakaan kerja serta selamat dan sehat bagi semua yang terlibat didalamnya pada saat pelaksanaan pekerjaan (Reini, 2007).

Proses kerja di industri konstruksi pada umumnya merupakan pekerjaan yang banyak mengandung unsur bahaya kecelakaan kerja. Berbagai penyebab utama kecelakaan kerja pada proyek konstruksi adalah hal-hal yang berhubungan dengan karakteristik proyek konstruksi yang bersifat unik, lokasi kerja yang berbeda-beda, terbuka dan dipengaruhi cuaca, waktu pelaksanaan yang terbatas, dinamis dan menuntut ketahanan fisik yang tinggi, serta banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak terlatih serta manajemen keselamatan kerja yang sangat lemah (Ramli,2010).

Kecelakaan kerja adalah kejadian tidak terduga dan tidak diharapkan. Dikatakan tidak terduga karena dibelakang peristiwa yang terjadi tidak terdapat unsur kesengajaan atau unsur perencanaan, sedangkan tidak diharapkan karena peristiwa kecelakaan kerja disertai kerugian material ataupun menimbulkan penderitaan dari skala paling ringan sampai skala paling berat, jenis kecelakaan

yang terjadi di industry konstruksi yaitu terjatuh, kejatuhan barang dari atas, terkena barang yang runtuh, terjepit, tertabrak, terkena benturan keras (Suma'mur, 1996).

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) pada Tahun 2014, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Rochmi,2016).

Di Indonesia, konstruksi merupakan sektor industri penyumbang terbesar dalam hal angka kecelakaan kerja. Kementerian Ketenagakerjaan mencatat jumlah kecelakaan kerja yang dialami pekerja konstruksi relatif tinggi yaitu 32%, bersaing ketat dengan industri manufaktur yang juga selalu bertengger di kisaran angka 31%. Jenis kecelakaan pekerja konstruksi ini ada yang jatuh dari ketinggian, terbentur (12%), dan tertimpa (9%), serta kerugian materi akibat kecelakaan juga besar seperti kerusakan sarana produksi, biaya pengobatan dan kompensasi (Suhendra, 2015).

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Nakertrans) DKI Jakarta, mencatat pada Tahun 2007 jumlah kecelakaan kerja di sektor konstruksi mencapai 9.480 kasus. Dari jumlah itu, sebanyak 734 pekerja cacat fungsi, 529 kasus cacat sebagian, 4 kasus cacat tetap, dan 634 kasus meninggal dunia. Sementara sebanyak 7.519 atau 79%, sembuh dari kecelakaan (Suhendra,2015).

Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Kerugian yang diderita tidak hanya berupa

penataan manajemen keselamatan yang lebih baik, kerugian materi yang cukup besar, namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya. Kehilangan sumber daya manusia merupakan kerugian yang sangat besar karena satu-satunya sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun (Suma'mur, 2009).

Industry konstruksi merupakan industry yang menduduki tempat tertinggi ditinjau dari terjadinya kecelakaan kerja dan kematian. Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dapat terjadi karena dua hal, yaitu kondisi tidak aman (*unsafe condition*) seperti tempat kerja yang licin, barang – barang yang sudah tidak terpakai berceceran di area tempat kerja dan tindakan tidak aman (*unsafe act*) seperti tidak menggunakan APD, bekerja tanpa perintah, tidak mengikuti prosedur (Riyanto, 2010).

Investigasi penyebab kecelakaan bisa dilakukan dengan berbagai teori – teori tentang kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya yaitu, berdasarkan Teori *Accident/Incident Model* yang dikembangkan oleh Dan Petersen. Teori ini merupakan pengembangan dari Ferrel's *Human Factor Theory* dan *Heinrich's Domino Theory*. Menurut Petersen, *human error* terjadi karena *overload*, *ergonomic traps*. Lalu menurut Heinrich (1931) faktor penyebab kecelakaan kerja dalam teori domino adalah tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe act*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*).

Berdasarkan beberapa model teori kecelakaan kerja, peneliti tertarik untuk menggunakan model teori ILCI (*International Loss Caution Insstitute*) oleh Bird dan Germain (1992). Karena teori ILCI mengacu pada urutan peristiwa yang

berakibat pada kerugian dan kelebihannya yaitu dapat meneliti suatu kejadian kecelakaan kerja secara menyeluruh sampai pada titik manajemen. Teori ILCI menyebutkan bahwa kecelakaan kerja mempunyai dampak kerugian (*loss*), yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain *lack of control*, penyebab dasar (*basic causes*), penyebab langsung (*immediate causes*).

PT. HUTAMA KARYA (Persero) selanjutnya disebut PT. HK awalnya merupakan perusahaan swasta Hindia Belanda ‘Hollandsche Beton Maatschappij’ yang dinasionalisasi pada tahun 1961 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) RI No. 61/1961 Tanggal 29 Maret 1961 dengan nama PT. HUTAMA KARYA. PT.HUTAMA KARYA adalah perusahaan bisnis inti jasa konstruksi yang sudah bergerak selama 53 tahun. Proyek yang sedang dibangun oleh PT. HUTAMA KARYA adalah rusun pulo gebang, Olympic Residence Sentul, jalan tol trans – sumatera, dan salah satunya proyek wisma kartika Jakarta barat. PT. Hutama Karya termasuk kedalam perusahaan dengan risiko tinggi kecelakaan kerja yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari proses kerjanya seperti membangun gedung bertingkat serta menggunakan mesin berteknologi tinggi, dan lain-lain sehingga menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Seperti terbentur alat berat, terjatuh, terpeleset, tergores, jatuh dari ketinggian, dll.

Proyek wisma kartika berada di jalan kyai tappa, grogol Jakarta – barat, proyek dimulai pada bulan april Tahun 2015, proyek ini membangun dua gedung tinggi untuk dijadikan gedung perkantoran. Jumlah pekerja dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada proyek wisma kartika ini berjumlah 100 pekerja proyek, serta tim HSE sebanyak 2 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pihak K3 diproyek wisma kartika, peneliti mendapatkan data bahwa pada bulan april 2015 sampai bulan febuari 2017 terdapat 22 kasus kecelakaan kerja ringan dan sedang diantaranya yang mengalami luka ringan seperti terpeleset, tangan dan kaki terkena goresan benda tajam. Serta kecelakaan yang mengalami luka sedang yaitu kepala terbentur benda berat, terjatuh dari ketinggian, kaki tertancap paku, dampaknya dari kecelakaan luka sedang ini pekerja harus beristirahat selama beberapa minggu serta perusahaan harus mencari pekerja pengganti. Lalu di dapat juga data *nearmiss* sebanyak 16 kasus, data *unsafe act* sebanyak 19 kasus, serta di dapat beberapa program yang belum terlaksana dari awal berjalannya proses pekerjaan proyek sampai bulan febuari 2017 yaitu program pelatihan k3 untuk pekerja seperti pelatihan dasar-dasar k3, pelatihan simulasi kebakaran, simulasi tanggap darurat,.

Hasil evaluasi atas kejadian – kejadian kecelakaan kerja dapat disimpulkan beberapa pengaruh penyebab terjadinya kecelakaan antara lain penggunaan metoda pelaksanaan yang tidak tepat, lemahnya pengawasan pekerja kontruksi dilapangan, belum sepenuhnya melaksanakan ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang menyangkut k3 yang telah ada, kurangnyakontrol manajemen, budaya pekerja dan kurang disiplinya para tenaga kerja di dalam mematuhi ketentuan mengenai k3.

Berdasarkan survey awal para buruh kontruksi wisma kartika grogol Jakarta – Barat, secara umum telah menggunakan beberapa jenis alat pelindung diri seperti topi proyek, sepatu bot, sarung tangan, kaca mata hitam, jaring dan

pengikat tubuh untuk pekerjaan yang berada pada ketinggian. serta di dapat nya petugas *safety patrol* yang melakukan *quality control* dilapangan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari Tahun 2015 - Februari 2017 terdapat 22 kasus kecelakaan kerja diantaranya terpeleset, terkena goresan benda tajam, kepala terbentur benda berat, terjatuh dari ketinggian, kaki tertancap paku. Lalu di dapat juga data *nearmiss* sebanyak 16 kasus, data *unsafe act* sebanyak 19 kasus.

Dari hasil data kecelakaan tersebut di sebabkan karena perilaku pekerja yang kurang kompeten akibat masih terdapat program- program yang belum terlaksana dari awal project berlangsung yaitu pelatihan k3 seperti pelatihan dasar-dasar k3, simulasi kebakaran, simulasi tanggap darurat. Oleh karena itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja berdasarkan teori ILCI (*International Loss Caution Institute*) di PT. Utama Karya proyek wisma kartika Jakarta barat Tahun 2017”.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran faktor *lack of control* di PT.Hutama Karya Proyek Wisma Kartika Jakarta Barat Tahun 2017.
2. Bagaimana gambaran faktor *basic causes* yang terdiri dari *personal factors* (pengetahuan, motivasi) dan *job factors* (maintenance alat, intruksi kerja) di PT. Utama Karya Proyek Wisma Kartika Jakarta Barat Tahun 2017.

3. Bagaimana gambaran faktor *immediate causes* yang terdiri dari *substandard practices* dan *substandard condition* di PT. Utama Karya Proyek Wisma Kartika Jakarta Barat Tahun 2017.

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Berdasarkan Teori ILCI (*International Loss Cauton Institute*) Di PT. Utama Karya Proyek Wisma Kartika Jakarta – Barat Tahun 2017.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran faktor *lack of control* di PT.Hutama Karya Proyek Wisma Kartika Jakarta Barat Tahun 2017.
2. Mengetahui gambaran faktor *basic causes* yang terdiri dari *personal factors* (pengetahuan, motivasi) dan *job factors* (maintenance alat, intruksi kerja) di PT. Utama Karya Proyek Wisma Kartika Jakarta Barat Tahun 2017.
3. Mengetahui gambaran faktor *immediate causes* yang terdiri dari *substandard practices* dan *substandard conditions* di PT. Utama Karya Proyek Wisma Kartika Jakarta Barat Tahun 2017.

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat

Sebagai referensi keilmuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja. Dan sebagai

informasi dan dokumentasi data penelitian serta dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti serupa.

## 2. Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan peneliti mengenai keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dalam bidang analisis penyebab yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja menggunakan pendekatan ILCI.

## 3. Untuk PT. Utama Karya Proyek Wisma Kartika Jakarta – Barat

Diharapkan mampu digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk peningkatan mutu, kualitas, dan kepercayaan masyarakat dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan pekerjaannya serta untuk peningkatan perbaikan *Health Safety Environment (HSE)* di tempat kerja.

### 1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja berdasarkan Teori ILCI (*International Loss Cauton Institute*) di PT. Utama Karya Proyek Wisma Kartika Jakarta – Barat Tahun 2017". Penelitian dilakukan pada bulan febuari sampai juli 2007 oleh mahasiswa Universitas Esaunggul jurusan Kesehatan Masyarakat. Sasaran penelitian ini adalah pekerja kontruksi PT. Utama Karya Proyek Wisma Kartika Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan karena masih didapat kasus kecelakaan kerja yang meningkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui data primer dengan cara penyebaran kuesioner dan



data sekunder yang berupa dokumen-dokumen di Proyek Wisma Kartika Jakarta Barat.